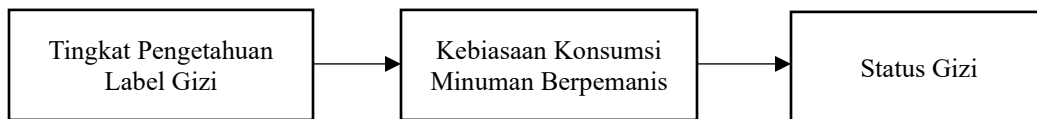


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Adapun hubungan antara variabel yang dikaji dari penelitian ini sehingga dapat digambarkan dalam kerangka konsep seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

= Variabel yang dianalisis

Penjelasan:

Status gizi remaja sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Yang berpengaruh pada faktor langsung adalah tingkat konsumsi. Yang berpengaruh pada faktor tidak langsung adalah tingkat pengetahuan terkait label gizi. Berdasarkan kerangka konsep di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menilai status gizi pada remaja sekolah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terkait label gizi dan kebiasaan konsumsi minuman berpemanis. Status gizi pada remaja sekolah akan baik jika pengetahuan dan kebiasaan konsumsi minuman berpemanis yang baik. Begitu pula jika tingkat pengetahuan rendah dapat memengaruhi dari pada kebiasaan konsumsi minuman berpemanis yang salah.

B. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan konsumsi minuman berpemanis.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Status Gizi

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Cara dan Alat Ukur	Skala
1	Status Gizi	Status gizi merupakan keadaan gizi atau keadaan fisik remaja SMP yang diukur/ditentukan berdasarkan indeks massa tubuh berdasarkan umur yang kemudian dikonversi atau dibandingkan dengan standar PMK No. 2 Tahun 2020 a. Gizi buruk (<i>Severely thinness</i>): < -3 SD b. Gizi kurang (<i>Thinness</i>): -3 SD sd < -2 SD c. Gizi baik (<i>Normal</i>): -2 SD sd +1 SD d. Gizi lebih (<i>Overweight</i>): +1 SD sd +2 SD e. Obesitas (<i>Obese</i>): > +2 SD	Pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan umur (IMT/U)	Interval
2	Konsumsi minuman berpemanis	Frekuensi minum minuman berpemanis yang dikonsumsi sampel selama 1 bulan terakhir dengan menggunakan kuisioner SQ-FFQ (<i>Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire</i>). Minuman berpemanis diukur dengan menggunakan satuan waktu yaitu: a. >1x/hari b. 1x/hari c. 2-6x/minggu d. 2x/bulan	Pengisian kuisioner SQ-FFQ (<i>Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire</i>).	Ordinal

e. Tidak Pernah
 Jenis konsumsi minuman menggambarkan berapa banyaknya jenis minuman yang dikonsumsi sampel dalam sehari, sehingga didapatkan dengan kategori sebagai berikut (Sari & Rahmawati, 2020):

- a. Sedikit, jika konsumsi jenis minuman perminggu <4 jenis minuman
- b. Banyak, jika konsumsi jenis minuman perminggu >4 jenis minuman

Menurut (Kristina dan Rahayu, 2024) konsumsi gula dalam minuman berpemanis yang ideal sebesar 10% sehingga konsumsi gula dikategorikan (WHO, 2017):

- a. Cukup, jika konsumsi gula $<10\%/hari$
- b. Tinggi, jika konsumsi gula $>10\%/hari$

Kemudian setelah melakukan pengukuran, frekuensi minuman berpemanis dikategorikan sebagai berikut (Alfina, 2020) :

- a. Jarang: $<7x/Minggu$
- b. Sering: $>7xMinggu$

3	Tingkat pengetahuan label gizi Pemahaman siswa tentang label gizi berdasarkan keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan atau kombinasi yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap <i>serving size</i> pada setiap kemasan minuman berpemanis. a. Kurang jika ordinal nilainya $< 60\%$ b. Cukup jika ordinal nilainya $60 - 70 \%$ c. Baik jika ordinal nilainya $71 - 100 \%$	Wawancara dengan bantuan kuisioner tingkat pengetahuan label gizi	Ordinal
---	---	---	---------

D. Hipotesis

Hipotesis yang ditegakkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan label gizi dengan kebiasaan konsumsi minuman berpemanis pada remaja di SMPN 9 Denpasar
2. Ada hubungan kebiasaan konsumsi minuman berpemanis dengan status gizi remaja di SMPN 9 Denpasar
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan label gizi dengan status gizi pada remaja di SMPN 9 Denpasar